

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menyusun penelitian ini. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada *positivisme* dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball*, metode pengumpulan ditriangulasi, dan analisis data induktif digunakan. Hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.<sup>1</sup>

Ciri utama penelitian kualitatif adalah penggunaan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Pada saat investigasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan sifat dari situasi tersebut. Dalam praktiknya, tidak seperti penelitian eksperimental, tidak ada perlakuan atau kontrol yang diberikan dalam penelitian ini. Ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau variabel situasi.

Untuk menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang waktu dan keadaan yang dihadapi, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara jujur dan alami dalam kondisi obyektif di lapangan tanpa manipulasi, dan sebagian besar data yang ada dikumpulkan adalah data kualitatif. Mengamati dan berinteraksi dengan objek sehari-hari, serta mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka, semuanya adalah bagian dari proses penelitian.

Pengamatan, pencatatan, tanya jawab, dan penyelidikan terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa terkini merupakan kegiatan penelitian. Akibatnya, peneliti harus merekam semua kejadian dengan alat. Perlu untuk segera mengatur, mengelompokkan, dan mengkodekan hasil yang diperoleh saat itu. Apa yang diamati pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari setting alamiah di mana perilaku itu terjadi. Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek eksplorasi yang melibatkan individu dan institusi dalam konteks realitas yang muncul sebagaimana adanya. Melalui metodologi ini juga akan terungkap gambaran realisasi, realitas, sosial dan pandangan terhadap sasaran pemeriksaan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

memahami perilaku manusia dari sudut pandang pelaku, yaitu bagaimana pelaku memaknai peristiwa dari sudut pandangnya.<sup>2</sup>

### **B. Setting Penelitian**

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu di SMPN 3 Bae. Secara umum, siswa di SMPN 3 Bae bersifat heterogen. Artinya, terdapat beragam latar belakang agama yaitu 95,93% beragama Islam dan 4,07% beragama Kristen. Peneliti akan mengeksplorasi secara rinci bagaimana proses Penanaman sikap toleransi beragama yang diterapkan di sana, utamanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu guru mapel PA dan BP, peserta didik muslim, dan peserta didik nonmuslim. Melalui guru mapel PA dan BP, peneliti dapat menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pembelajaran dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran juga dapat diketahui melalui siswa muslim. Selain itu, peserta didik sebagai peneriman pelajaran diharapkan menjelaskan penerapan materi toleransi yang sudah didapatkan. Informan siswa non muslim diperlukan untuk mengetahui sikap toleransi beragama siswa SMPN 3 Bae. Keseimbangan penggalan data antara siswa muslim dan nonmuslim dibutuhkan karena keduanya terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah.

### **D. Sumber Data**

Transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan catatan lainnya merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data adalah kata-kata, tindakan, dan gambar, dan meskipun ada angka, itu hanya informasi pendukung. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara, literatur, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>3</sup> Adapun nantinya informasi yang diperoleh dalam ulasan ini adalah sebagai informasi tentang latar belakang sejarah sekolah dan keadaan yang ada di sekolah tersebut. Triangulasi adalah metode pengumpulan data

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

<sup>3</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 201.

yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data secara bersamaan, yaitu dengan mengevaluasi kredibilitas data menggunakan beberapa metode dan sumber pengumpulan data.<sup>4</sup>

1. Data tangan pertama disebut juga data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengukuran atau pengambilan data.<sup>5</sup> Wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi merupakan contoh data primer. Untuk memperoleh informasi atau data, seseorang harus secara sistematis mengamati dan merekam subjek penelitian.
2. Data yang peneliti tidak kumpulkan langsung dari subjeknya disebut sebagai data sekunder atau data bekas. Informasi semacam ini biasanya berupa informasi dokumentasi atau informasi laporan yang saat ini sudah dapat diakses di lokasi eksplorasi. Data ini merupakan data yang memenuhi persyaratan data primer. Biasanya berupa buku, literatur, dan bacaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>6</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial. Tanpa mengetahui prosedur pemilahan informasi, analisis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan pada lingkungan alamiah (*natural condition*).<sup>7</sup>

Metode berikut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

##### 1. Teknik Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara mendalam berarti memperoleh sebanyak mungkin data atau informasi dari responden atau informan. Sebagai instrumen, peneliti harus mendorong informan untuk lebih reseptif dan adaptif ketika memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 330.

<sup>5</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

<sup>6</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

Saat terjun di lapangan, wawancara yang diharapkan adalah wawancara yang bersifat semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Artinya, peneliti memberikan sikap terbuka bagi informan (bicara apa saja, namun tetap mengarah dalam menjawab permasalahan penelitian). Adapun subyek wawancara dalam penelitian ini antara lain :

- a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Informan ini diperlukan dalam mengetahui informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pembelajaran, dan evaluasi.
  - b. Peserta didik. Subyek wawancara ini untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran masing-masing pendidikan agama yang didapatkan. Selain itu, subyek wawancara ini sebagai objek penelitian yang menjalankan toleransi.
2. Teknik Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan subyek penelitian, baik yang berbentuk verbal, non-verbal maupun aktivitas individual. Aktivitas yang diamati merupakan kegiatan yang sesuai dengan topik penelitian, tanpa dilakukan intervensi atau pemberian stimulan.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus bersifat sistematis. Artinya, disesuaikan dengan keadaan yang nyata, digambarkan dengan kata-kata secara hati-hati dan teliti, kemudian memprosesnya dalam struktur masalah yang dieksplorasi secara eksperimental.

Teknik observasi yang dilakukan di sini disebut sebagai observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), yaitu peneliti mengamati secara langsung di tempat penelitian bagaimana kegiatan yang sedang berlangsung, tapi peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan yang sedang diamati.<sup>8</sup> Sebelum peneliti melakukan pengamatan, alangkah baiknya mempersiapkan pedoman observasi terlebih dahulu, sebagaimana saat melakukan wawancara. Pedoman yang dibuat cukup garis besarnya saja, sementara untuk uraian dari apa yang akan diobservasi, dikembangkan pada saat di lapangan. Dengan metode observasi ini, akan diketahui kondisi sebenarnya di lapangan. Kondisi tersebut mengenai proses pembelajaran pembelajaran PA dan BP yang dilakukan. Proses tersebut dapat berupa pengamatan mengenai strategi dan metode serta factor pendukung dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 204.

penghambat dalam pembelajaran. Selain mengenai proses pembelajaran, dilakukan observasi juga mengenai interaksi siswa antar umat beragama. Kegiatan observasi ini digunakan untuk sikap toleransi beragama siswa.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai teknik untuk mencari data yang otentik dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang sesuai dengan penelitian, dapat berbentuk dokumen tertulis, potret atau gambar, juga dokumen elektronik. Penyajian data melalui teknik ini diuraikan bagian pokok-pokoknya berdasarkan pemikiran analitis kritis dari peneliti. Informasi-informasi yang didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam dapat didukung dan diperkuat dengan adanya dokumentasi.<sup>9</sup> Melalui penelitian ini, diperoleh data atau dokumen mengenai keadaan guru, peserta didik, dan keadaan sekolah yang ada. Selain itu, didapatkan pula mengenai visi, misi, serta tujuan sekolah. Dokumen lain ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PA dan BP yang berkaitan dengan penanaman toleransi.

## F. Uji Keabsahan Data

Tentu tidak semua data yang dikumpulkan dalam setiap pelaksanaan penelitian kualitatif adalah valid atau kredibel. Memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* semua digunakan oleh peneliti untuk menilai kredibilitas dan validitas data.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperluas observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan informan akan semakin akrab, terbuka, dan berdasarkan kepercayaan, sehingga diharapkan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.<sup>10</sup>

Selama perpanjangan pengamatan, peneliti memeriksa sekali lagi keakuratan data yang diberikan melalui kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti akan melakukan pengamatan tambahan, lebih luas, dan lebih mendalam guna memperoleh data yang dijamin kebenarannya.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 369.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan membutuhkan pengamatan yang terus menerus dan lebih hati-hati. Sejalan dengan itu, keyakinan informasi dan pengelompokan peristiwa dapat dipertahankan dengan cara yang positif dan efisien. Peneliti dapat mengevaluasi kembali apakah data yang ditemukan akurat atau salah dengan meningkatkan ketekunan ini. Seperti itu, peneliti sebenarnya ingin menggambarkan informasi secara tepat dan sengaja tentang apa yang diamati. Peneliti harus membaca berbagai buku referensi atau hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan yang diteliti untuk menentukan apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak. Ini adalah bekal untuk meningkatkan ketekunan.<sup>11</sup>

## 3. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi berarti membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu dan cara yang berbeda. Akibatnya, waktu, metode pengumpulan data, dan sumber semuanya ditriangulasi.<sup>12</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan informasi dengan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal ini menunjukkan bahwa selain itu, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dari responden, guru mata pelajaran PA dan BP, siswa muslim dan siswa nonmuslim di SMPN 3 Bae untuk sampai pada kesimpulan data dan mencapai kesepakatan dengan sumber tersebut.

### b. Triangulasi teknik

Kredibilitas data dievaluasi melalui penggunaan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti melakukan beberapa di antaranya, antara lain mengumpulkan data observasi dan membuktikannya melalui wawancara dan bentuk dokumentasi lainnya. Alhasil, pengecekan ini menggunakan berbagai metode, seperti teknik wawancara terkait implementasi penanaman toleransi beragama dalam pembelajaran PA dan BP Islam. Setelah itu dilakukan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 371.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 372-374.

pengecekan ulang dengan mengamati bagaimana pembelajaran dipraktikkan dan didukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa RPP.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga salah satu hal yang berpengaruh dalam kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, saat informan masih segar dan tidak banyak masalah, akan lebih reliabel, sehingga lebih dipercaya. Untuk hal ini, memang dimaksudkan bahwa dalam mengarahkan pemeriksaan, seorang spesialis harus mengukir waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

Dengan memperhatikan waktu yang tepat pada saat informan sedang tidak sibuk sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan detail, peneliti melakukan triangulasi waktu ini tidak hanya sekali, tetapi berulang kali sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang benar-benar valid.

4. Mengadakan Member Check

Proses pengecekan data yang peneliti perlukan kepada penyedia data dikenal dengan member check. Tujuan dari bagian melihat adalah untuk menemukan sejauh mana informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh penyedia informasi. Sehingga data yang didapat akan digunakan untuk dicatat sebagai laporan hardcopy sesuai dengan apa yang tersirat dari informasi atau sumber data.<sup>13</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun rekaman observasi, wawancara, dan jenis data lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikan hasilnya kepada orang lain. Sementara itu, analisis perlu dilanjutkan dalam upaya menemukan makna guna menyempurnakan pemahaman tersebut. Metode analisis data model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari empat langkah interaktif berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 372-374.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 337-345.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi yang dapat membantu memecahkan pertanyaan penelitian. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti harus menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut berkaitan dengan toleransi siswa serta pembelajaran tentang PA dan BP.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data mencakup meringkas, memilih aspek-aspek terpenting dalam mengajarkan toleransi beragama, mencari pola juga tema, serta menghapus informasi yang tidak relevan. Dengan melalui cara ini, informasi yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mencarinya jika perlu.

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah melihat semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi yang telah diuraikan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Peneliti memilah data pada tahap ini dengan menentukan mana yang menarik, penting, dan bermanfaat. Sementara itu, informasi yang dianggap tidak dimanfaatkan akan ditinggalkan begitu saja. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Pada tahap ini, penelitian akan terjun langsung ke lapangan di SMPN 3 Bae yang akan banyak mengumpulkan data. Kemudian pada tahap reduksi ini peneliti akan mengurutkan informasi dengan memusatkan perhatian pada informasi mendasar yang berhubungan dengan proses pendidikan PA dan BP yang berhubungan dengan muatan toleransi beragama, informasi tersebut antara lain:

- a. Proses pembelajaran PA dan BP berkaitan tentang toleransi agama
- b. Penerimaan materi oleh peserta didik
- c. Faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi beragama peserta didik. Untuk memastikan bahwa observasi dan wawancara yang mereka lakukan menghasilkan data yang dapat diandalkan, peneliti akan berkonsentrasi pada aspek-aspek tersebut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data merupakan langkah selanjutnya. Penulis mengungkapkan informasi dari informan berupa uraian atau cerita detail pada tahap reduksi data. Sesuai dengan dan interpretasi. Peneliti akan mengolah data dan menyajikannya pada tahap ini setelah melalui tahap reduksi data. Penanaman toleransi beragama dalam PA dan BP, peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu, proses pembelajaran, penerimaan materi tentang toleransi, dan Faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi beragama peserta didik.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah keempat yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan sifatnya masih sementara karena itu akan berubah jika tidak ditemukannya bukti konkrit yang akan memperkuat pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Namun jika ada bukti-bukti yang memperkuat kesimpulan pada tahap awal, maka ketika peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, akan dikemukakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 337-345.